

## MEMBANGUN MENTAL WIRAUSAHA DI KALANGAN SISWA SMKN 1 CIBADAK UNTUK MASA DEPAN YANG MANDIRI

Ricky Yoseptry<sup>1\*</sup>, Nitro<sup>2</sup>, Erwin Sunandar Lubis<sup>3</sup>, Iwan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Nusantara

\*e-mail korespondensi: [rickyoseptry@uninus.ac.id](mailto:rickyoseptry@uninus.ac.id)

---

**Abstract:** Entrepreneurship is one of the key pillars in fostering economic independence within communities. This Community Service Program (PKM) aims to build entrepreneurial mindsets among students of SMKN 1 Cibadak, equipping them to become self-reliant and competitive individuals after graduation. The program involves a series of training sessions and mentoring activities, covering entrepreneurship basics, creative and innovative skills development, and business management simulations. Through a participatory approach, the program actively engages students in learning, from identifying business opportunities to planning and executing business ideas. Additionally, the program emphasizes core values such as leadership, risk-taking, and problem-solving as essential elements in developing an entrepreneurial mindset. The results of this program indicate a significant improvement in students' understanding of entrepreneurial concepts, as well as an increase in motivation and confidence to start their businesses. This initiative is expected to serve as a model for entrepreneurial development in vocational high schools and be replicated in other educational institutions. Consequently, students of SMKN 1 Cibadak will be better positioned to contribute significantly to driving the local and national economy in the future.

**Keywords:** Entrepreneurship, Economic independence, Vocational

**Abstrak:** Kewirausahaan merupakan salah satu pilar penting dalam menciptakan kemandirian ekonomi di masyarakat. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk membangun mental wirausaha di kalangan siswa SMKN 1 Cibadak, guna mempersiapkan mereka menjadi individu yang mandiri dan berdaya saing setelah lulus. Kegiatan ini melibatkan serangkaian pelatihan dan pendampingan yang meliputi pengenalan dasar kewirausahaan, pengembangan keterampilan kreatif dan inovatif, serta simulasi pengelolaan usaha. Melalui metode pendekatan partisipatif, program ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, mulai dari identifikasi peluang bisnis hingga perencanaan dan eksekusi ide usaha. Selain itu, diberikan pula penguatan nilai-nilai kepemimpinan, keberanian mengambil risiko, dan pemecahan masalah sebagai elemen kunci dalam membangun mental wirausaha. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep kewirausahaan, serta munculnya motivasi dan keberanian untuk memulai usaha. Program ini diharapkan menjadi model pengembangan kewirausahaan di tingkat pendidikan menengah kejuruan yang dapat direplikasi di sekolah lain. Dengan demikian, siswa SMKN 1 Cibadak dapat berkontribusi lebih besar dalam menggerakkan ekonomi lokal dan nasional di masa depan.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan, Kemandirian ekonomi, Vokasi

## PENDAHULUAN

Kemandirian ekonomi merupakan salah satu pilar utama dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Indonesia (Soerahman et al., 2024). Pendidikan vokasi, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memainkan peran penting dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten, mandiri, dan siap bersaing di dunia kerja maupun dunia usaha (Basuki, 2022). SMKN 1 Cibadak, sebagai salah satu institusi pendidikan vokasi terkemuka, memiliki komitmen untuk tidak hanya mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja tetapi juga mendorong terciptanya wirausahawan muda.

Saat ini, tantangan utama yang dihadapi oleh siswa SMK adalah rendahnya mental kewirausahaan yang sering kali menjadi penghambat dalam memulai atau mengelola usaha. Fenomena ini sejalan dengan data produktivitas tenaga kerja di Indonesia dalam Ardhana et al. (2025) yang menunjukkan masih adanya kesenjangan keterampilan (*skills GAP*) antara kebutuhan industri dan kompetensi lulusan. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan seperti SMKN 1 Cibadak untuk mengintegrasikan pelatihan kewirausahaan ke dalam kurikulum pendidikan mereka.

Visi besar yang diusung oleh SMKN 1 Cibadak adalah membentuk lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis (*hard skills*) tetapi juga kecakapan non-teknis (*soft skills*) yang relevan dengan kebutuhan pasar. Program pengembangan kewirausahaan berbasis pelatihan dan simulasi bisnis diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang kreatif, inovatif, dan tangguh dalam menghadapi tantangan ekonomi (Avianti & Pitaloka, 2024). Melalui kegiatan ini, SMKN 1 Cibadak berupaya menanamkan mental kewirausahaan sebagai fondasi bagi siswa untuk membangun masa depan yang mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, merancang strategi, serta mengevaluasi efektivitas program pelatihan kewirausahaan di kalangan siswa SMKN 1 Cibadak, sehingga dapat memberikan dampak positif dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kontribusi lulusan terhadap ekonomi lokal dan nasional.

Menurut Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan

efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

## **METODE**

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMKN 1 Cibadak, metode yang digunakan dirancang dengan pendekatan yang terstruktur untuk memastikan keterlibatan aktif peserta dan keberlanjutan dampak dari kegiatan ini. Metode yang digunakan meliputi beberapa tahapan penting yang dijelaskan sebagai berikut:

### **Tahap Administrasi**

Pada tahap ini, tim PKM melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh lulusan SMK, khususnya yang terkait dengan kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja atau berwirausaha. Observasi ini dilakukan untuk memahami kebutuhan mendasar siswa dan untuk memilih lokasi yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan PKM. Setelah itu, dilakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait, seperti kepala sekolah, untuk mendalami permasalahan dan merencanakan kegiatan lebih lanjut.

### **Tahap Perencanaan Program**

Perencanaan program disusun menggunakan kerangka *Learning Journey Canvas*, yang berfokus pada tujuan jangka panjang yang ingin dicapai dari kegiatan PKM ini. Pendekatan ini dimulai dengan identifikasi *impact* (dampak jangka panjang) yang ingin dicapai, yang kemudian diturunkan menjadi *outcome* (hasil jangka pendek yang diinginkan setelah kegiatan selesai). Selanjutnya, *output* (produk langsung) yang dihasilkan dari kegiatan ini direncanakan secara rinci, seperti materi pelatihan kewirausahaan dan teknologi informasi. Setelah perencanaan mencapai tahap akhir, tim menetapkan komponen-komponen yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan, seperti: *Input*: Peserta yang terlibat dan serta kompetensi dasar yang diperlukan oleh peserta, *Metode*: Ceramah, simulasi, dan workshop interaktif untuk mendorong keterlibatan peserta, *Lingkungan*: SMKN 1 Cibadak sebagai tempat pelaksanaan kegiatan, *Evaluasi*: Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta.

### **Tahap Implementasi Program**

Pada tahap ini, kegiatan PKM dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan utama berupa pelatihan kewirausahaan, teknologi informasi (IT), dan literasi bahasa Inggris untuk siswa kelas 11 dan 12 SMKN 1 Cibadak. Peserta mengikuti materi yang disampaikan oleh berbagai narasumber yang ahli di bidangnya. Kegiatan ini berlangsung di aula sekolah dan bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang dunia kewirausahaan dan teknologi serta meningkatkan kemampuan bahasa Inggris para siswa.

### **Tahap Evaluasi Program**

Evaluasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk menilai keberhasilan program dan untuk merencanakan tindak lanjut. Evaluasi juga dilakukan dengan cara pengamatan langsung selama pelaksanaan kegiatan untuk menilai keterlibatan peserta, keberhasilan pengajaran, serta dampak yang dihasilkan dari program PKM. Secara keseluruhan, metode yang diterapkan dalam kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir secara kreatif, menjadi pemimpin, dan mempersiapkan diri untuk berwirausaha.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang bertemakan "Membangun Mental Wirausaha di Kalangan Siswa SMKN 1 Cibadak untuk Masa Depan yang Mandiri" berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peserta. Berikut adalah hasil-hasil yang dicapai berdasarkan luaran program:

### **Penyampaian Materi Kewirausahaan dan Motivasi**

Seluruh peserta kegiatan PKM (siswa kelas 11 dan 12 SMKN 1 Cibadak) menerima materi pelatihan yang meliputi kewirausahaan, teknologi informasi, dan motivasi. Pada sesi pertama, narasumber menjelaskan dasar-dasar kewirausahaan, termasuk bagaimana membangun mindset kewirausahaannya, mengenali peluang usaha, dan strategi pengelolaan bisnis. Siswa juga dikenalkan dengan dunia teknologi informasi yang sangat relevan dengan

kebutuhan industri 4.0, serta memberikan motivasi kepada siswa dalam menghadapi dunia usaha.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMKN 1 Cibadak Sukabumi

Selain itu, dalam sesi diskusi interaktif, siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pandangan mengenai tantangan serta peluang dalam berwirausaha. Salah satu pertanyaan dari siswa yakni “Apa saja hambatan utama yang sering dihadapi oleh seorang wirausahawan pemula?”. Narasumber menjelaskan bahwa beberapa hambatan utama yang sering dihadapi oleh wirausahawan pemula antara lain keterbatasan modal, kurangnya pengalaman dalam manajemen bisnis, kesulitan dalam membangun jaringan dan mendapatkan pelanggan, serta tantangan dalam menghadapi persaingan pasar. Selain itu, faktor psikologis seperti rasa takut gagal dan kurangnya kepercayaan diri juga sering menjadi kendala bagi para pemula dalam memulai dan mengembangkan usaha mereka. Untuk mengatasi hambatan tersebut, narasumber menyarankan agar calon wirausahawan terus belajar, membangun koneksi dengan mentor atau komunitas bisnis, serta memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk memperluas jangkauan pasar. Para peserta juga diajak untuk menganalisis studi kasus dari pengusaha sukses sebagai inspirasi dalam membangun

usaha mereka sendiri. Dalam analisis tersebut, peserta mengkaji berbagai aspek seperti strategi bisnis, inovasi produk, manajemen keuangan, serta tantangan yang dihadapi oleh pengusaha sukses tersebut. Mereka juga diajak untuk mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan yang dapat diterapkan dalam usaha mereka sendiri, seperti ketekunan, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh wawasan tentang dunia wirausaha, tetapi juga terdorong untuk mengembangkan ide bisnis yang sesuai dengan minat dan potensi mereka. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep kewirausahaan, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat untuk memulai usaha mandiri sejak dini.

### **Simulasi dan Pengalaman Praktik**

Sebagai bagian dari pelatihan, simulasi kewirausahaan dan penggunaan teknologi digital dilakukan, dengan siswa dibagi dalam kelompok untuk merancang ide bisnis mereka masing-masing. Setiap kelompok diminta untuk mengembangkan konsep bisnis yang mencakup pemilihan produk atau jasa, target pasar, strategi pemasaran, serta penggunaan teknologi digital dalam operasional usaha. Mereka kemudian mempresentasikan ide bisnis mereka di hadapan narasumber dan peserta lainnya, yang kemudian diberikan masukan serta saran untuk pengembangan lebih lanjut. Melalui simulasi ini, siswa tidak hanya belajar merancang strategi bisnis secara teori, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi yang esensial dalam dunia wirausaha. Kegiatan ini memberi mereka gambaran langsung tentang bagaimana menjalankan usaha serta menggunakan teknologi untuk mendukung pengelolaan bisnis secara efisien.

Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk mengalami langsung proses pengambilan keputusan bisnis, seperti menentukan harga jual, mengelola keuangan, serta menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam menjalankan usaha. Dalam sesi praktik, mereka memanfaatkan berbagai platform digital, seperti media sosial dan marketplace online, untuk memasarkan produk atau jasa mereka. Beberapa kelompok bahkan berhasil menciptakan strategi pemasaran kreatif yang menarik perhatian calon pelanggan. Dengan pengalaman ini, siswa tidak hanya memperoleh wawasan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam dunia nyata, sehingga semakin siap untuk menjadi wirausahawan yang mandiri dan inovatif di masa depan.

### **Peningkatan Keterampilan *Soft Skills***

Program ini berhasil meningkatkan keterampilan *soft skills* siswa, seperti komunikasi, kreativitas, kepemimpinan, dan kerja sama tim, yang sangat dibutuhkan untuk memulai usaha. Melalui berbagai kegiatan seperti diskusi interaktif, presentasi ide bisnis, dan simulasi kewirausahaan, siswa belajar bagaimana menyampaikan gagasan dengan jelas, berpikir inovatif dalam mencari solusi, serta mengambil peran sebagai pemimpin maupun anggota tim yang efektif. Selain itu, mereka juga dilatih untuk beradaptasi dengan perubahan, mengelola waktu dengan baik, serta membangun kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan bisnis. Dengan meningkatnya keterampilan ini, siswa tidak hanya lebih siap untuk terjun ke dunia wirausaha, tetapi juga memiliki bekal yang kuat untuk sukses di berbagai bidang profesi di masa depan. Siswa dilatih untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah serta bekerja sama dalam tim, yang akan bermanfaat dalam dunia wirausaha dan pekerjaan di masa depan. Mereka juga diajarkan bagaimana mengidentifikasi peluang bisnis, merancang strategi yang efektif, serta mengambil keputusan berdasarkan analisis data dan kondisi pasar. Selain itu, keterampilan dalam bernegosiasi, mengelola konflik, dan beradaptasi dengan perubahan turut diperkuat melalui berbagai simulasi dan diskusi kelompok. Dengan bekal ini, siswa diharapkan mampu menghadapi tantangan dunia kerja dengan lebih percaya diri serta memiliki jiwa wirausaha yang inovatif dan tangguh.

### **Evaluasi Pengetahuan Melalui Pre-Test dan Post-Test**

Evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi kewirausahaan. Hasil post-test memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan dalam pengetahuan dasar tentang kewirausahaan dan kemampuan teknis yang diajarkan selama kegiatan. Selain itu, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih mampu mengidentifikasi peluang bisnis, menyusun perencanaan usaha, serta memahami strategi pemasaran yang efektif. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam keterampilan praktis, seperti kemampuan berkomunikasi, berpikir kreatif, dan bekerja dalam tim. Dengan adanya perubahan positif ini, program pelatihan diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang berkelanjutan dalam membangun jiwa wirausaha di kalangan siswa.

## **Pembahasan**

Kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu menumbuhkan mental wirausaha di kalangan siswa SMKN 1 Cibadak. Beberapa aspek yang perlu dibahas terkait dengan hasil yang dicapai adalah:

### **Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan dalam Mempersiapkan Siswa SMK**

Program ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam menyiapkan siswa untuk masa depan yang lebih mandiri. Meskipun siswa SMK memiliki keterampilan teknis yang dibutuhkan di industri, sering kali mereka tidak dilengkapi dengan mental wirausaha yang kuat. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan dalam program PKM ini membantu siswa mengembangkan mindset untuk berwirausaha dan memulai usaha mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan vokasi di Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang siap menghadapi tantangan dunia kerja dan dunia usaha.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja dan kemandirian siswa. Misalnya, penelitian oleh Said Permana (2022) menegaskan bahwa program kewirausahaan yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan motivasi, keterampilan manajerial, dan kecenderungan siswa untuk berwirausaha. Selain itu, penelitian dari Maula et al. (2024) mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan bisnis, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan *soft skills* seperti kepemimpinan, kreativitas, dan ketahanan dalam menghadapi risiko bisnis. Oleh karena itu, integrasi kewirausahaan dalam pendidikan vokasi, seperti yang dilakukan dalam program PKM ini, dapat menjadi strategi efektif dalam mencetak lulusan yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha sendiri di era persaingan global.

### **Tantangan dalam Membangun Mental Wirausaha**

Meskipun pelatihan kewirausahaan dapat memberikan wawasan dan keterampilan dasar kepada siswa, tantangan terbesar adalah bagaimana membangun mentalitas wirausaha yang tahan terhadap kegagalan dan risiko. Melalui kegiatan PKM ini, siswa didorong untuk berani mengambil risiko, belajar dari kegagalan, dan terus berinovasi. Namun, hal ini



memerlukan waktu dan pembelajaran yang berkelanjutan, karena tidak semua siswa memiliki minat atau kemampuan yang sama dalam hal kewirausahaan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan dalam menanamkan mentalitas wirausaha, termasuk melalui pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan mentoring dari pelaku usaha yang telah sukses. Sejalan dengan penelitian Maula et al. (2024), pendekatan *experiential learning* dalam pendidikan kewirausahaan memungkinkan siswa untuk belajar melalui praktik langsung, yang dapat meningkatkan ketahanan mereka dalam menghadapi tantangan bisnis. Selain itu, penelitian oleh Arianto & Masnawati (2024) menunjukkan bahwa dukungan lingkungan, seperti bimbingan dari mentor dan komunitas bisnis, berperan penting dalam membangun keberanian dan kepercayaan diri siswa untuk memulai usaha mereka sendiri. Oleh karena itu, program kewirausahaan di tingkat pendidikan vokasi harus terus dikembangkan dengan metode yang adaptif dan berbasis praktik nyata, agar dapat membentuk wirausahawan muda yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga mentalitas yang kuat dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian dunia bisnis.

#### **Keterkaitan dengan Kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDIKA)**

Pembekalan keterampilan yang berbasis pada kebutuhan dunia usaha dan industri menjadi salah satu keberhasilan utama dalam kegiatan ini. Program ini mengajarkan siswa tidak hanya tentang teori bisnis, tetapi juga bagaimana menghubungkan teori tersebut dengan praktik langsung di dunia kerja. Dengan adanya materi tentang teknologi informasi, siswa juga mendapatkan bekal untuk mengintegrasikan teknologi dalam usaha mereka, yang sangat penting di era digital saat ini. Selain itu, penerapan teknologi dalam kewirausahaan memungkinkan siswa untuk menjangkau pasar yang lebih luas, meningkatkan efisiensi operasional, dan beradaptasi dengan tren bisnis digital yang terus berkembang. Hal ini dikemukakan juga oleh Riana et al. (2023), kewirausahaan digital tidak hanya membuka peluang bisnis baru, tetapi juga menciptakan model bisnis yang lebih fleksibel dan inovatif. Noerhartati & Jatiningrum (2021) juga menekankan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan daya saing siswa dengan membekali mereka keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri 4.0. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pelatihan kewirausahaan, seperti yang diterapkan dalam program PKM ini,

menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia usaha yang semakin ter digitalisasi.

### **Keterlibatan Guru dan *Stakeholder* dalam Mendukung Kewirausahaan**

Selain pelatihan untuk siswa, guru dan pihak sekolah juga diberi pemahaman tentang pentingnya membangun budaya kewirausahaan di lingkungan sekolah. Dukungan dari sekolah dan berbagai pihak terkait sangat penting untuk memperkuat mental wirausaha siswa. Keberlanjutan program ini, baik dalam bentuk pelatihan lanjutan maupun penguatan kegiatan kewirausahaan di sekolah, akan memberikan dampak yang lebih besar bagi kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja dan wirausaha. Untuk mencapai keberlanjutan tersebut, diperlukan sinergi antara sekolah, dunia industri, dan komunitas bisnis dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang kondusif bagi siswa. Sependapat dengan Caniago (2024), penguatan budaya kewirausahaan di sekolah dapat dilakukan melalui pendekatan berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan pembelajaran yang berorientasi pada praktik nyata. Fadilah & Numalasari (2023) menyatakan bahwa dukungan institusional, seperti kebijakan sekolah yang mendukung program kewirausahaan, sangat berperan dalam membentuk pola pikir wirausaha di kalangan siswa.

Selain itu Kusuma & Muharom (2024) mengungkapkan bahwa efektivitas pendidikan kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Nurjaya et al. (2024) mengemukakan pendapat yang sama bahwa program kewirausahaan yang berkelanjutan di sekolah dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa serta mengurangi ketergantungan mereka pada lapangan pekerjaan formal. Oleh karena itu, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini, diperlukan kolaborasi antara pihak sekolah, industri, serta pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung dan memperluas implementasi pendidikan kewirausahaan di lingkungan sekolah.

### **Keberlanjutan Program**

Program ini berhasil merangsang minat siswa untuk terus mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka, dan diharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Salah satu rekomendasi untuk keberlanjutan adalah dengan menerapkan model pelatihan online untuk mencapai lebih banyak siswa dan untuk mengatasi

keterbatasan waktu dan tempat. Model pelatihan online memungkinkan siswa untuk mengakses materi kewirausahaan secara fleksibel, memperdalam pemahaman mereka melalui pembelajaran mandiri, serta berinteraksi dengan mentor dan pengusaha dari berbagai latar belakang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zidan et al. (2024), pendidikan kewirausahaan yang berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam mengembangkan keterampilan bisnis mereka. Diperkuat oleh penelitian Hammoda (2022) dalam pengembangan *EntreComp Framework* menunjukkan bahwa penggunaan platform digital dalam pendidikan kewirausahaan dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi wirausaha secara sistematis, termasuk kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pengambilan keputusan. Harto et al. (2023) juga menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan berbasis daring dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap pelatihan bisnis bagi siswa yang memiliki keterbatasan geografis atau ekonomi. Integrasi teknologi dalam pendidikan kewirausahaan memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan praktis yang lebih relevan dengan dunia usaha (Rijal, 2024). Oleh karena itu, penerapan model pelatihan online sebagai bagian dari program kewirausahaan di sekolah dapat menjadi solusi strategis untuk memperluas dampak program ini serta menciptakan generasi muda yang siap menghadapi tantangan bisnis di era digital.

## **SIMPULAN**

Kegiatan PKM ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai kewirausahaan serta memberikan motivasi usaha kepada siswa SMKN 1 Cibadak. Program ini juga menunjukkan potensi besar untuk mengubah mindset siswa menjadi lebih mandiri dan berani berwirausaha. Ke depan, penting untuk melanjutkan program ini dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, melibatkan lebih banyak pihak, serta terus menyesuaikan materi dengan perkembangan dunia industri dan teknologi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan PKM ini diantaranya adalah kepada Dr. Ricky Yosepty, M.M.Pd, selaku pembimbing dalam penelitian ini. Terkhusus kepada Kepala Sekolah SMKN 1 Cibadak

Sukabumi Jawa Barat dan Tim Guru serta perangkat sekolah yang membantu dalam pelaksanaan PKM ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ardhana, A. Y. A., Syazeedah, H. N. U., Fitriyaningrum, R. I., & Gunawan, A. (2025). Analisis Ketidaksesuaian antara Pendidikan dengan Kebutuhan Dunia Kerja di Indonesia. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(4), 1020–1026.
- Arianto, A., & Masnawati, E. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat Dalam Berwirausaha Di Indonesia. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 433–443.
- Avianti, W., & Pitaloka, E. (2024). Menanamkan Jiwa Kewirausahaan pada Generasi Muda: Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan untuk Ketahanan Bisnis. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 9(1), 1–12.
- Basuki, W. (2022). *Manajemen pendidikan teknologi kejuruan dan vokasi*. Bumi Aksara.
- Caniago, R. (2024). *Implementasi Program Market Day Untuk Penguatan Pada Tema Kewirausahaan Siswa Kelas V Min 2 Kota Bengkulu*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Fadilah, M. R., & Numalasari, F. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Melalui Pola Pikir Wirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Menengah Atas: Studi Kasus SMA Labschool Cibubur. *Jurnal Konatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1).
- Hammoda, B. (2022). Mapping Digital Technologies Used in Entrepreneurship Education against the Competences They Develop Using Entrecomp Framework as a Reference: A Systematic Literature Review. *INTED2022 Proceedings*, 5489–5498.
- Harto, B., Rukmana, A. Y., Boari, Y., Rusliyadi, M., Aldo, D., Juliawati, P., & Dewi, Y. A. (2023). *Wirausaha Bidang Teknologi Informasi: Peluang usaha dalam meyongsong era society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kusuma, M. T. A., & Muharom, F. (2024). Transformasi Peran Pendidik dan Tren Pembelajaran Digital di Era Teknologi. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 1(2), 84–97.
- Maula, N., Awaludin, A., Muntaqo, A., Maulana, M. A., Syafiq, M., Baity, N. S., & Mahdiyana, R. (2024). Pembelajaran Kewirausahaan Sebagai Pencetak Young Entrepreneur di Madrasah Aliyah Al Iman Adiwerna. *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 2(4), 78–84.
- Noerhartati, E., & Jatiningrum, C. (2021). *Pendidikan Kewirausahaan di Indonesia*. Penerbit Adab.
- Nurjaya, N., Artiyani, M., Rahmat, R., & Mukhtar, A. (2024). Praktik Ekonomi Kreatif Makanan Kuliner Indonesia Dalam Mendukung Wirausaha Muda Siswa SMK. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4776–4784.

- Permenkop UKM. (2015). *Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 10/PER/M.KUKM/IX/2015 Tahun 2015 tentang Kelembagaan Koperasi*. [www.peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id)
- Riana, A., Pirton, J., Firmananda, F. I., & Farhas, R. J. (2023). Eksplorasi Transformasi Digital dalam Kewirausahaan dan Inovasi: Literature Review. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 1(1), 50–57.
- Rijal, M. (2024). Keterampilan Vokasional Untuk Masa Depan: Memanfaatkan Teknologi dan Inovasi Untuk Meningkatkan Peluang Karir. *Jurnal Ekonomi Dan Riset Pembangunan*, 2(1), 36–45.
- Said Permana, P. (2022). Pengelolaan Program Kelompok Usaha Siswa (KUS) di SMA Negeri 5 Depok. In *Aufklarung: Jurnal Pendidikan* (Vol. 2, Issue 4). <http://pijarpemikiran.com/index.php/Aufklarung>
- Soerahman, S., Saputra, R., & Prastiwi, D. (2024). Peran Strategis Akademisi dalam Peningkatan Teknologi Industri untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Tangerang. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*.
- Zidan, F., Nugroho, D., Asri, R., & Agustina, S. (2024). Peran pendidikan dalam mempersiapkan generasi creativepreneur di masa depan. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 5(1), 41–46.